

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dilakukannya penelitian ini tidak lain untuk mengembangkan sebuah desain media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti menjadi sebuah produk untuk pembelajaran musik di sekolah dasar. Karena hal tersebut penelitian ini menggunakan pengembangan model *ADDIE*. Dalam jurnal Reinbold, S. (2013) dijelaskan, model *ADDIE* terdiri dari lima fase: analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi sistematis melalui penciptaan instruksi dari permintaan awal untuk evaluasi dan revisi. Tahapan identifikasi target *ADDIE* terhadap metode. Evaluasi menilai kinerja siswa yang dihasilkan dengan memetakan ke kinerja sebenarnya.

Tujuan peneliti dengan menggunakan model *ADDIE* ini ialah sebagai panduan atau peta jalan bagi peneliti untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada saat penelitian untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang menjadi harapan peneliti. Menurut Alnajdi (2018), dalam Handrianto, C., Jusoh, A. J., Goh, P. S. C., & Rashid, N. A. (2021) “penggunaan Model *ADDIE* dalam pembelajaran telah meningkatkan kinerja guru dan menciptakan pembelajaran yang interaktif antar siswa”.

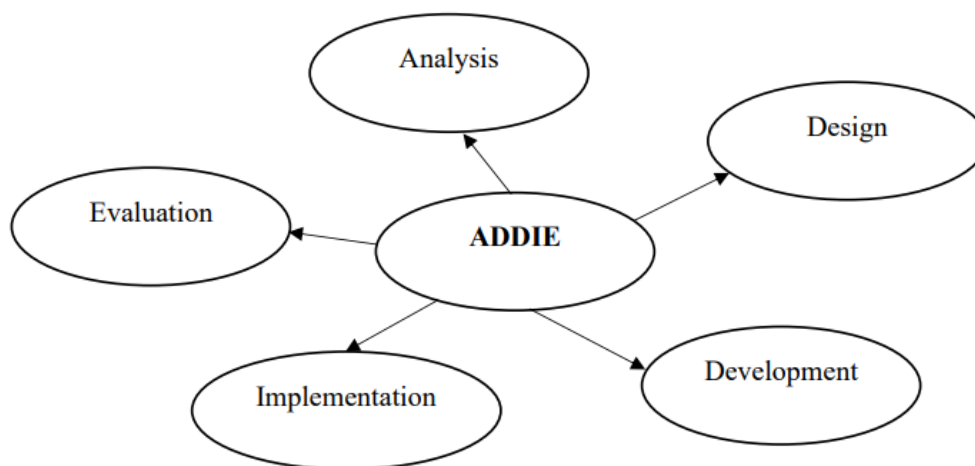
Menurut Trust & Pektas, 2018; Yeh & Tseng, (2019) dalam Handrianto, C., Jusoh, A. J., Goh, P. S. C., & Rashid, N. A. (2021) “model *ADDIE* paling sering digunakan untuk program pelatihan diantara struktur, pengembangan perangkat lunak, pembelajaran online, dan strategi pengembangan instruksional”. Dijelaskan pula oleh Jalil & Shahri (2021) dalam Handrianto, C., Jusoh, A. J., Goh, P. S. C., & Rashid, N. A. (2021) bahwa “model ini juga dapat membantu peneliti untuk mengidentifikasi teori yang tepat, metode yang digunakan dan faktor-faktor lain yang berkontribusi pada konstruksi strategi pembelajaran”.

Digunakannya metode *ADDIE* oleh peneliti tidak lain untuk menyelesaikan langkah-langkah dalam penelitian. Karena memang metode ini dirasa relevan dengan penelitian yang diambil oleh peneliti yang berjudul “Desain *Rhythm*

Section Sebagai Media Pembelajaran Musik di Sekolah Dasar”. Untuk itu, metode pendekatan *ADDIE* ini akan sangat membantu peneliti dari mulai tahapan analisis masalah sampai nanti pada tahap evaluasi sebagai hasil penelitian yang sudah dilakukan.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan prosedur model Rosset (1987) yang digambarkan melalui gambar berikut :



Gambar 3.1 *ADDIE Model Rosset 1987*

1. Analysis

Analysis (Analisis) ialah fase yang mengenal pasti dan menyelesaikan masalah secara keseluruhannya. Pada tahap ini, prosedur yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan studi pendahuluan ke beberapa sekolah dasar yang menjadi target penelitian dengan tujuan untuk mencari masalah apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

Pada tahap ini, analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di lapangan menggunakan Teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi terhadap guru kelas pada saat pembelajaran musik. Dalam studi penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa fakta penyebab kurang optimalnya pembelajaran musik di sekolah dasar.

Salah satu penyebab kurang optimalnya pembelajaran musik yang dilakukan di sekolah dasar adalah guru masih belum terbiasa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT dan juga kurang dalam memiliki kemampuan dan

keterampilan dalam musik. Oleh karena itu, masalah tersebut kemudian diangkat sebagai bahan penelitian dan untuk dikonsultasikan dengan praktisi atau guru sekolah. Setelah masalah ditetapkan, peneliti melakukan studi literatur untuk memahami teori-teori, mencari penelitian sebelumnya dan menyusun solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

2. Design

Design (Rekabentuk/Rancangan) ialah fase dilaksanakan selepas proses analisis keperluan selesai. Pada tahapan ini peneliti merancang produk atau media pembelajaran sebagai solusi masalah-masalah yang ditemukan dari hasil analisis. Prosedur yang dilakukan pada tahapan ini adalah studi dokumentasi dan wawancara untuk menunjang pengembangan media pembelajaran.

Pada tahap ini, desain yang dilakukan oleh peneliti adalah menggabungkan beberapa instrumen dari masing-masing alat musik sebagai musik iringan dengan menyesuaikan pada buku tematik atau buku panduan siswa dalam pembelajaran musik. Instrumen yang digunakan untuk menyusun rangkaian musik tersebut antara lain gitar, piano, bass, drum, dan violin. Desain yang dilakukan merupakan solusi dari belum adanya pembaharuan dalam media pembelajaran. Oleh karena itu, pembaharuan media ini akan dijadikan sebagai pelengkap dari media-media pembelajaran yang telah digunakan sebelumnya

3. Development

Development (Pengembangan) ialah fase mengembangkan perisian dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang sedia ada. Pada tahapan ini peneliti melakukan validasi atau kelayakan media pembelajaran yang akan digunakan sewaktu pembelajaran dilaksanakan. Penilaian validasi pengembangan media ini akan berikan kepada ahli musik, ahli pedagogik, dan ahli media oleh peneliti agar tahu kekurangan dan kelebihan untuk dijadikan bahan perbaikan dari produk media yang akan digunakan.

Pengembangan yang dilakukan oleh peneliti karena media-media yang telah digunakan sebelumnya hanya berpaku pada buku dan pada musik pengiring yang terdapat pada youtube dengan sajian yang belum bisa disesuaikan, baik dengan karakter siswa maupun dengan karakter lagu itu sendiri. Sehingga, dengan dikembangkannya desain media pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti ini

dapat digunakan sefleksibel mungkin agar dapat disesuaikan dengan apa yang dibutuhkan sewaktu pembelajaran dilaksanakan.

4. Implementation

Implementation (Perlaksanaan) ialah fase untuk menguji keberkesanan serta masalah-masalah yang mungkin berlaku dalam fase rekabentuk dan pembangunan. Pada tahap ini instrumen yang digunakan adalah angket yang akan diberikan kepada guru dan juga peserta didik untuk mengetahui respon seperti apa yang menjadi hasil dari pengembangan produk media pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti.

5. Evaluation

Evaluation (Penilaian) ialah fase untuk mendapatkan maklum balas pengguna terhadap keseluruhan perisian. Pada tahap ini, peneliti melakukan evaluasi akhir terhadap produk berdasarkan data-data yang terkumpul serta berdasar perbaikan-perbaikan sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat dihasilkan produk ideal sebagai jawaban atas permasalahan yang ada di sekolah.

3.3 Lokasi dan Sampel Penelitian

Pemilihan sampel yang digunakan peneliti ialah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm.300) “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Merujuk pada teknik diatas, maka lokasi dan sampel penelitian yang dipilih adalah SDN 5 Manonjaya dan SDN Girilintang kelas tinggi.

Kedua sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi dan sampel penelitian ini, mengingat kondisinya cukup memadai untuk penelitian pengembangan media. Tingginya minat siswa dan guru dalam mempelajari musik juga menjadi hal yang perlu diperhatikan peneliti. Selain itu, ketersediaan fasilitas pembelajaran juga cukup beragam dan memadai. Sehingga dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian. Selanjutnya, pemilihan kedua sekolah akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan mengembangkan produk penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengambilan data dengan melibatkan respon secara langsung dari responden. Menurut Yusuf (2014) “wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewed) melalui komunikasi langsung”.

Tabel 3.1 *Kisi-kisi pedoman wawancara*

Sumber Data	Aspek
Ahli Pedagogik	Pembelajaran Musik
Ahli Media Pembelajaran	Kriteria pemilihan media pembelajaran
Ahli Musik	Pembelajaran musik di SD
	Unsur-unsur <i>rhythm section</i>
	<i>Interface musik digital</i>

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk dua kepentingan. Pertama, observasi dilakukan pada saat proses studi pendahuluan. Observasi pada proses ini dimaksudkan untuk mengecek secara langsung di lapangan khususnya mengenai ketersediaan fasilitas pembelajaran musik.

Tabel 3.2 *Kisi-kisi Lembar Observasi*

Aspek	Indikator
Pembelajaran Musik	Perencanaan pembelajaran musik
	Media pembelajaran yang digunakan
	Minat siswa terhadap media yang digunakan dalam pembelajaran musik
	Respon siswa terhadap media pembelajaran musik
Media pembelajaran	Ketersediaan media pembelajaran musik di SD
	Kesesuaian media pembelajaran musik yang digunakan

3. Studi Dokumentasi

Dokumen menurut Sugiono (2012, hlm. 329) merupakan "... catatan peristiwa yang sudah berlalu". Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan sumber-sumber yang relevan mengenai teori-teori yang dapat menunjang terhadap pengembangan produk. Dokumen yang dikaji adalah kurikulum, jurnal serta buku yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan teori utama yang dikaji peneliti yaitu mengenai teori musik serta teori-teori pengembangan media. Pelaksanaan studi dokumentasi dilaksanakan oleh peneliti setelah melakukan wawancara dan observasi pada saat studi pendahuluan.

Tabel 3.3 Lembar Studi Dokumentasi

No.	Referensi
1.	Buku pembelajaran musik di SD
2.	Kurikulum 2013 (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar)

4. Penilaian Para Ahli (*Expert Judgement*)

Penilaian para ahli dalam hal ini sangat penting. Ahli berperan untuk menguji kelayakan produk yang dikembangkan oleh peneliti. Uji kelayakan berdasarkan aspek sesuai bidang yang dikuasai ahli. Pada penelitian ini, ada beberapa ahli yang akan dimintai *judgement* diantaranya ahli musik, ahli pedagogik, ahli media.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Lembar Validasi

Validator	Aspek
Ahli Media Pembelajaran	Kriteria pemilihan media pembelajaran
Ahli Musik	Pembelajaran musik Unsur-unsur <i>rhythm section</i> <i>Interface musik digital</i>
Ahli Pedagogik (Guru)	Konten / isi materi Sajian media pembelajaran Penggunaan media pembelajaran

5. Angket

Untuk memperoleh informasi respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran, peneliti menggunakan angket sebagai instrumennya. Menurut Hamdi & Bahruddin (2014, hlm. 49) “Angket adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang diajukan peneliti kepada para responden untuk mendapat jawaban tertulis”. Angket digunakan pada saat proses uji coba produk di lapangan. Angket diberikan kepada seluruh siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan musik iringan dalam pembelajaran. Data tersebut digunakan untuk mengukur keterpakaian media di lapangan.

Kisi-kisi instrumen penelitian yang dimasukan adalah nomor item yang telah valid pada angket minat belajar siswa dalam pembelajaran seni musik dengan menggunakan media pembelajaran *rhythm section*. Kisi-kisi instrumen penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Angket Siswa

Aspek	Indikator	No Item
Perasaan senang siswa	Rasa senang siswa terhadap pembelajaran seni musik	1
Ketertarikan siswa	Merasakan dorongan untuk dapat bergerak dalam aktivitas	2, 7
Perhatian siswa	Dapat berkonsentrasi pada pengamatan dan perhatian	4, 5
Keterlibatan siswa	Dapat memahami konsep materi musik	3, 6

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban dengan rincian tabel 3.2 (Asrul., Ananda, 2014, hal. 136) berikut:

Tabel 3.6 Bobot Penilaian Jawaban Angket

No	Pernyataan	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	SS	4
2	Setuju	S	3
3	Kurang Setuju	KS	2

4	Tidak Setuju	TS	1
---	--------------	----	---

Peneliti menggunakan aplikasi *Microsoft Excel* dan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 16.0*. Hasil analisis dan statistik tersebut dapat membantu peneliti untuk pengujian hipotesis.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2013:148). Instrumen penelitian dipandang sebagai suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur suatu fenomena. Instrumen penelitian dianggap penting karena akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil penelitiannya.

Penyusunan instrumen penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menjadi instrumen penelitiannya. Menurut Sugiyono (2012, hlm.222) “Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Instrumen lain yang digunakan sebagai penunjang dalam penelitian ini yaitu:

1. Lembar Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Sehingga, pedoman wawancara yang digunakan pun disusun sesuai dengan topik yang ingin diketahui oleh peneliti di lapangan. Topik yang diangkat yakni mengenai pembelajaran musik, musik, serta media pembelajaran. Maka, pada penelitian ini, wawancara dilakukan kepada beberapa ahli yakni kepada ahli pedagogik dan pembelajaran, ahli media, dan ahli musik

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti dalam menghimpun data yang terjadi di lapangan pada saat uji coba produk berlangsung dalam pembelajaran. Pedoman yang digunakan memuat beberapa aspek dalam penggunaan media pembelajaran berbasis multimedia oleh guru dan siswa, serta respon siswa terhadap

penggunaan media tersebut selama proses pembelajaran berlangsung. Dan juga pada lebar observasi ini peneliti dapat menuliskan hasil temuan dan kejadian yang mungkin terjadi pada saat pengujian produk.

3. Lembar Studi Dokumentasi

Lembar studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari dokumen berupa teori regulasi maupun foto-foto selama proses penelitian

4. Lembar Validasi

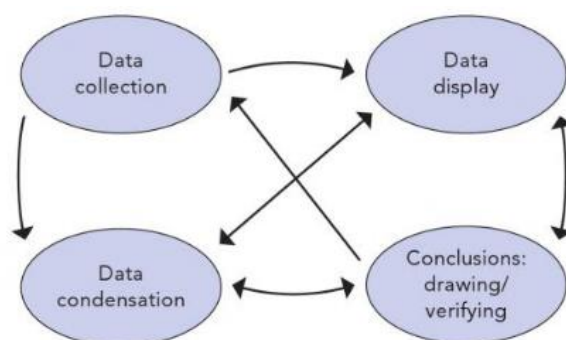
Lembar validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan media yang dikembangkan pada saat proses pembelajaran. Validasi ini dilakukan oleh tim ahli yakni ahli pedagogik, ahli media, dan ahli musik. Validasi ini dilakukan melalui pertanyaan terbuka sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

5. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh informasi responden terhadap media yang digunakan. Responden tersebut yakni guru dan siswa untuk meminta respon pada saat menggunakan produk digunakan saat pembelajaran.

3.6 Teknik Analisis Data Kualitatif dan Kuantitatif

Teknik analisis data yang tepat sangat diperlukan saat melakukan analisis data penelitian. Untuk menganalisis data dengan benar dan akurat, peneliti harus melakukan beberapa langkah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut:



Teknik analisis data kualitatif yang digunakan oleh peneliti adalah menurut B.Miles & Huberman (1994). Adapun teknik analisis data yang dimaksud yaitu:

1. *Data condensation* (Kondensasi data)

Kondensasi atau perubahan data mengacu pada proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan transformasi data yang muncul pada catatan lapangan yang ditulis berupa transkrip wawancara, dokumen, dan data empiris

lainnya. Peneliti mencari dan menentukan beberapa data yang dianggap penting. Peneliti melakukan perubahan data kualitatif dengan melakukan seleksi data untuk kemudian diuraikan kembali dengan menggunakan kata-kata sendiri.

2) *Data display* (Penyajian data)

Setelah peneliti menguraikan atau mereduksi data penelitian, maka peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa bagan, uraian singkat atau bahkan dengan skema.

3) *Conclusion drawing / verifying* (Pengambilan kesimpulan dan verifikasi data)

Langkah terakhir dalam teknik analisis data ini adalah melakukan pengambilan kesimpulan dan kemudian melakukan verifikasi data penelitian yang telah diperoleh

Untuk data kuantitatif sebagai upaya mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, interval kategori yang digunakan pada proses pengolahan data, peneliti menggunakan interval kategori menurut Rahmat dan Solehudin (dalam Sugiarti, 2012, hlm. 42) dengan ketentuan seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.3 *Interval Kategori*

No.	Interval	Kategori
1.	$X \geq \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Sangat Tinggi
2.	$\bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 1,5 S_{ideal}$	Tinggi
3.	$\bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} + 0,5 S_{ideal}$	Sedang
4.	$\bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal} \leq X < \bar{X}_{ideal} - 0,5 S_{ideal}$	Rendah
5.	$X < \bar{X}_{ideal} - 1,5 S_{ideal}$	Sangat Rendah

Keterangan :

$$\bar{X}_{ideal} = \frac{1}{2} X_{ideal}$$

$$S_{ideal} = \frac{1}{3} \bar{X}_{ideal}$$